

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *KAU, AKU DAN SEPUCUK NGPAU MERAH*
KARYA TERE LIYE KAJIAN: SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS (SMA)**

Oleh

Yustina Karolina Malaimoi

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kritik pengarang terhadap masalah sosial, (2) bentuk penyampaian kritik Michael Ende dalam novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* (3) relevansi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat dalam novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye yang diterbitkan oleh penerbit **Gramedia Jakarta tahun 2012, ISBN 978-979-22-7913-9. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif**, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. masalah sosial yang dikritik pengarang dalam novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* antara lain: 1) a. Masalah ekonomi, b) Masalah pendidikan, c) Masalah kebudayaan, d). Masalah moral, e). Masalah keluarga, f) Masalah gender, g) Masalah kesehatan, h) Masalah agama. 2) Bentuk penyampaian kritik dalam novel. *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* adalah, secara eksplisit secara implisit. 3) Relevansi kritik sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas

Kata kunci: Kritik sosial, bentuk penyampaian kritik, relevansi, novel

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah sebuah seni yang mengungkapkan pikiran, pengalaman hidup, dan imajinasi manusia baik disampaikan secara lisan maupun tulisan. Karya sastra melukiskan tentang keadaan sosial suatu masyarakat, kejadian-kejadian serta nilai-nilai yang diamanatkan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh cerita. **Salah satu karya sastra yang kita kenal adalah novel. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang artinya “sebuah**

barang baru yang kecil". Dalam perkembangannya novel kemudian diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa (Kosasih, 2008:54). Alasan penulis meneliti kritik sosial dalam novel *Kau Aku dan Sepucuk Angpau Merah* adalah untuk mengetahui kehidupan sosial masyarakat tepian Sungai Kapuas dan kritik sosial apa saja yang dimunculkan pengarang. Peneliti mengkaji karya sastra dengan pendekatan sosiologi. Sosiologi sastra memanfaatkan faktor sosial sebagai pembangun sastra. Relevansi penelitian ini dalam dunia pendidikan yaitu untuk membantu membentuk karakter siswa. Saat ini pembentukan karakter telah menjadi prioritas utama dalam kurikulum di Indonesia. Salah satu karakter yang dapat digali dari novel ini adalah sikap toleransi dan menghargai antarsesama dalam sebuah lingkungan masyarakat. Sikap toleransi dan menghargai sangat dibutuhkan siswa saat ini, mengingat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, budaya, agama, dan bahasa sehingga diperlukan sikap toleransi dan menghargai.

Rumusan Masalah

Rumusan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis kritik sosial dalam novel *Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye?
2. Bagaimana cara penyampaian kritik sosial dalam novel *Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye?
3. Bagaimana relevansi kritik sosial dalam novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut

1. Mengidentifikasi jenis kritik sosial dalam novel *Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye
2. Mengidentifikasi cara penyampaian kritik sosial dalam novel *Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye
3. Mendeskripsikan relevansi kritik sosial dalam novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas

Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan sastra bagi pembaca secara umum dan siswa sekolah secara khusus dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini juga menyumbangkan sedikit pemahaman tentang sosiologi sastra dalam mengungkapkan novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan sikap kritis dan wawasan pembaca dalam mengapresiasi novel.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi modal bagi guru dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai kehidupan yang baik dalam mengajar dan mendidik siswa untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.

c. Bagi Peneliti Sastra

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian dan sumber pemikiran agar penelitian tentang kritik sosial pada novel yang akan datang memberikan hasil yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang artinya sebuah barang baru yang kecil. Dalam perkembangannya novel diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan problematika kehidupan seseorang dan beberapa tokoh. Kisah dalam novel diawali dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh, hingga tahap penyelesaian. Eksplorasi cerita dalam novel, cenderung menggunakan eksplorasi **ekstensif (horizontal) sehingga novel memerlukan tempat yang lebih beragam dan waktu yang lebih lama (Kosasih, 2008:54)**.

B. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari bahasa Yunani *socius* yang artinya bersama-sama, dan *logos* yang artinya ilmu. Pada perkembangan selanjutnya mengalami perubahan makna, *socius* kemudian diartikan sebagai masyarakat. Jadi, sosiologi berarti ilmu mengenai keseluruhan hubungan antarmasyarakat. Sastra berasal dari bahasa Sanskerta *sas* yang artinya mengarahkan dan *tra* yang artinya alat atau sarana. Jadi, sastra merupakan sarana untuk mengajar atau kumpulan alat untuk mengajar. Sosiologi merupakan ilmu objektif sedangkan sastra bersifat subjektif, **meskipun keduanya memiliki objek yang sama yaitu manusia dan masyarakat (Ratna, 2003:1).**

C. Sastra dan Masyarakat

Sastra dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat dekat antara satu dengan yang lain. Sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat, serta usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat. Karya sastra merupakan suatu karya yang bersifat imajinatif, meskipun demikian karya sastra berangkat dari fenomena kehidupan nyata yang dapat dirasakan, dihayati dan dimengerti, Wallek (dalam Rafiek, 2013:11).

D. Kritik Sosial dalam Karya Sastra

Kata “kritik” berasal dari bahasa Yunani “*krinein*” yang berarti mengamati, membanding, dan menimbang. Dalam Ensiklopedia Indonesia, kritik didefinisikan sebagai penilaian (penghargaan), terutama mengenai hasil seni dan ciptaan-ciptaan seni (Tarigan, 1985: 187). **Kata sosial berhubungan dengan interaksi antara individu yang saling berhubungan satu sama lain. Interaksi yang dilakukan mengacu pada permasalahan yang melibatkan banyak orang yang disebut dengan kepentingan umum. Dengan demikian manusia sebagai anggota masyarakat lebih mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.**

a. Kritik Sosial Masalah Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ekonomi menjadi prioritas utama dalam masyarakat apabila tingkat ekonomi di masyarakat belum setara. Namun, ketika keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat telah stabil, maka yang menjadi

prioritas bagi masyarakat bukan lagi faktor ekonomi, melainkan faktor-faktor lain, misalnya faktor budaya, moral, dan sebagainya.

b. Kritik Sosial Masalah Moral

Moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagai manusia. Sistem nilai tersebut terbentuk dari nasihat, wejangan, peraturan, perintah dan sebagainya yang diwariskan secara turun temurun melalui agama dan kebudayaan tertentu tentang bagaimana manusia harus hidup, (Salam, 1997:3). Moral juga merupakan ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya yang berkaitan dengan akal, budi pekerti dan susila.

c. Kritik Sosial Masalah Pendidikan

Pendidikan merupakan ilmu pengetahuan rohani karena situasi pendidikan berdasar atas tujuan manusia tidak membiarkan anak pada keadaan alamnya melainkan memandangnya sebagai makhluk susila dan akan dibawa ke arah manusia susila yang berbudaya, (Barnadib, 2013:9). Menurut Wibowo (2013:11) pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

d. Kritik Sosial Masalah Kebudayaan

Secara etimologis, kata kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta *buddayah*, yang berarti akal atau budi. Menurut para ahli budaya, kata budaya terdiri dari dua gabungan kata yaitu budi dan daya. Budi mengandung makna akal, pikiran, pendapat, ikhtiar, perasaan sedangkan daya mengandung makna, kekuatan, tenaga, kesanggupan. Jadi dapat dikatakan bahwa kebudayaan berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal, (Sulasman, 2013:17).

e. Kritik Sosial Masalah Keluarga

Keluarga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat. Dalam interaksinya dengan sesama anggota keluarga terdapat hak dan kewajiban yang patut dipenuhi dan dihargai. Suatu keluarga memiliki ciri-ciri yaitu: terdiri dari orang-orang yang memiliki ikatan darah atau adopsi, anggota suatu keluarga hidup bersama-sama dan membentuk satu rumah tangga, memiliki satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran suami, istri, anak, dan saudara, dan mempertahankan suatu kebudayaan bersama yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas.

f. Kritik Sosial Masalah Gender

Menurut Mansour (2003: 12) perbedaan gender merupakan interpretasi sosial dan kultural terhadap perbedaan jenis kelamin. Jadi, gender mengacu pada peran dan kedudukan wanita di masyarakat dalam rangka bersosialisasi dengan masyarakat lain. Salah satu aspek yang dapat dilihat untuk mengetahui adanya ketidakadilan gender adalah dengan memandangnya melalui menifestasi subordinasi. Wanita dianggap lemah dan tidak bisa memimpin. Anggapan ini kemudian memunculkan sikap untuk menomorduakan wanita. Kedudukan wanita dianggap inferior, dalam artian posisinya selalu berada di bawah laki-laki yang dianggap superior.

g. Kritik sosial masalah agama

Kata agama berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu dari kata: *a* yang berarti tidak, dan *gamae* yang berarti kacau, tidak teratur. Dari dasar pengertian ini selanjutnya terjadi pengertian agama. Agama adalah suatu kepercayaan yang berisi norma-norma atau peraturan-peraturan yang menata bagaimana cara berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Norma tersebut bersifat kekal (Salam, 1997:179).

h. Kritik sosial masalah kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pada dasarnya kesehatan meliputi empat aspek yaitu: a) kesehatan fisik yang terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit, dimana semua organ tubuh berfungsi dengan normal atau tidak mengalami gangguan, b) kesehatan mental (jiwa) yang mencakup tiga komponen yakni; pikiran, emosional dan spiritual, c) kesehatan sosial yang akan terwujud apabila sseseorang mampu berhubungan dengan orang lain atau kelompok lain secara baik, tanpa membedakan ras, suku, gama, kepercayaan, status sosial, ekonomi dan sebagainya serta saling toleran dan menghargai, d) kesehatan dari aspek ekonomi terlihat bila seseorang produktif, dalam arti mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat mengokong hidupnya.

E. Bentuk Penyampaian Kritik Sosial dalam Karya Sastra

Bentuk penyampaian kritik sosial dapat bersifat langsung dan tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000:355). Jika secara langsung maka pembaca dapat melihat dengan jelas kritik yang akan disampaikan pengarang. Secara tidak langsung pesan tersirat dalam cerita sehingga pembaca harus menafsirkan sendiri yang dimaksudkan oleh pengarang.

F. Pembelajaran Bahasa dan Sastra

Secara garis besar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran sebuah karya sastra. Karya sastra yang menjadi materi dalam pembelajaran adalah salah satu bentuk dari apresiasi terhadap karya sastra itu sendiri. Jika siswa memandang karya sastra tidak bermanfaat, maka siswa akan menafsirkan bahwa karya sastra bukanlah sesuatu yang patut untuk dipelajari. Oleh karena itu, siswa harus ditunjukkan bahwa karya sastra memiliki relevansi dengan pembelajaran dan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga pengajaran sastra dianggap sesuatu yang penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sastra yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra, yaitu pendekatan yang mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. Data penelitian berupa catatan atau pengkodean yang berupa kata, frasa, atau kalimat pada novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye yang menyatakan aspek kritik sosial dan bentuk penyampaian kritik. Data kemudian disatukan dalam sebuah tabel dan dikategorikan berdasarkan jenis kritik sosial dan bentuk penyampaian kritik. **Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.** Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data diolah secara rasional dengan pola pikir tertentu berdasarkan logika. Analisis kualitatif diungkapkan secara deskriptif yang penerapannya bersifat menuturkan, memaparkan, memberikan analisis, dan menafsirkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam novel tersebut terdapat 37 data kritik sosial dengan rincian: a) ekonomi berjumlah sembilan data, b) pendidikan berjumlah tiga data, c) budaya berjumlah tiga data, d) moral berjumlah enam data, e) keluarga berjumlah enam data, f) gender berjumlah dua data, g) kesehatan berjumlah lima data, h) agama berjumlah tiga data. Dalam novel tersebut terdapat dua puluh bentuk penyampaian kritik secara langsung dan tujuh belas bentuk penyampaian kritik secara tidak langsung. Data-data yang telah diilustrasikan di dalam tabel di atas merupakan perwakilan dari data-data tentang kritik sosial dan bentuk penyampaian pengarang dalam novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye.

Kesimpulan

1. Masalah yang dikritik dalam Novel *Kau Aku dan Sepucuk Angpau Merah* meliputi:

- a. Masalah pendidikan berjumlah tiga data yang meliputi, kritik terhadap sistem pendidikan yakni biaya pendidikan yang menjadi masalah bagi seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - b. Masalah ekonomi berjumlah sembilan data yang meliputi, kritik terhadap sikap masyarakat yang berusaha memenuhi kebutuhan hidup dengan mengacuhkan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat demi memperoleh keuntungan untuk kesejahteraan hidupnya.
 - c. Masalah kebudayaan berjumlah tiga data yang meliputi kritik terhadap gaya hidup masyarakat di tepian Sungai Kapuas yang memiliki kebiasaan bergunjing dan membeda-bedakan status dan kelas sosial dalam hidup bermasyarakat.
 - d. Masalah moral berjumlah enam data yang meliputi kritik terhadap sikap dan tindakan masyarakat dalam memperlakukan sesama anggota masyarakat demi kepuasan dan kesejahteraan kehidupan pribadi.
 - e. Masalah keluarga berjumlah enam data yang meliputi kritik terhadap hidup berkeluarga, serta kekerasan dalam rumah tangga yang sering terjadi sehingga menimbulkan perpecahan dalam kehidupan berkeluarga hingga mengakibatkan perceraian.
 - f. Masalah gender berjumlah dua data meliputi kritik terhadap profesi yang masih mengklasifikasikan pekerjaan berdasarkan jenis kelamin.
 - g. Masalah kesehatan berjumlah lima data meliputi kritik terhadap pola hidup sehat masyarakat dan kritik terhadap pencemaran lingkungan yang dialami masyarakat.
 - h. Masalah agama berjumlah tiga data meliputi kritik terhadap kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang bernuansa takhyul dan mempercayai adanya hal-hal gaib yang terjadi di luar akal sehat.
2. Terdapat dua bentuk dalam penyampaian kritik sosial dalam novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah*, meliputi bentuk penyampaian secara langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian kritik secara langsung lebih banyak ditemukan dalam novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah*. Wujud kritik yang paling banyak ditemukan adalah kritik sosial terhadap masalah moral, dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnadib, Sutari Imam. 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Teori Pengkajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih.2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel.
- Nurgiyantoro, Burhan.2000.*Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto. 1993.*Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Salam, Burhanudin. 1997. *Etika Sosial, Asas Moral, dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.